



## Efek GCG Terhadap Manipulasi Profit Dengan Rasio Keuntungan Sebagai Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Listed di BEI

Fajar Vishnu Pratama<sup>1</sup>, Gusmiarni<sup>2</sup>, Hamilah<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI

### Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 April 2022

Accepted 15 April 2022

Published 20 April 2022

Email Author:

[vishnufajar@gmail.com](mailto:vishnufajar@gmail.com)

### ABSTRACT

*Profitability is one of the variables that is often studied in relation to profit manipulation. If the company has sufficient profitability, the company has the opportunity to maintain its business continuity. It is stated that potential investors will carefully analyze the smooth running of a company and its ability to earn profitability gains, because they expect dividends and market prices from their shares. Profit manipulation carried out by the management can be minimized by implementing GCG. For this reason, management is given some power to make the best decisions for shareholders. The purpose of this study is to analyze the effect of GCG on profit manipulation and the profit ratio as an intervening variable. The population in this study consisted of 10 (ten) bank sectors listed on the IDX. The data processing method uses Eviews10, data processing techniques with statistics, then classical assumptions, after that panel data and path regression. The results of this study indicate that institutional ownership has an effect on the profit ratio, while independent commissioners, audit committees, and independent commissioners have no effect on the profit ratio. Directors, independent commissioners, audit committees, and institutional ownership together have an effect on the profit ratio. Directors, independent commissioners, audit committees, institutional ownership, and profit ratios have no effect on profit manipulation. The profit ratio is a mediator of the effects of the audit committee, institutional ownership on profit manipulation, while the profit ratio is not a mediator of the effects of independent commissioners and directors on profit manipulation.*

**Keyword**– GCG, Profit Manipulation, Intervening, Banking, IDX

### ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan profit manipulation. Bila perusahaan memiliki profitabilitas yang memadai, perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya menyatakan bahwa investor yang potensial akan

menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan profitabilitas, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Profit manipulation yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat diminimalisir dengan adanya penerapan GCG. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham. Tujuan kajian ini untuk menganalisis efek GCG terhadap manipulasi profit (profit manipulation) dan rasio profit[ sebagai variable intervening. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) sektor bank yang listed di BEI. Metode olah data menggunakan Eviews10, teknik olah data dengan statistik, kemudian asumsi klasik, setelah itu regresi panel data dan jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi memiliki efek terhadap rasio profit, sedangkan komisaris independen, komite audit, dan komisaris independen tidak memiliki efek terhadap rasio profit. direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusi secara bersama memiliki efek terhadap rasio profit. Direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit secara bersama tidak memiliki efek terhadap manipulasi profit. Rasio profit merupakan mediator efek komite audit, kepemilikan institusi terhadap manipulasi profit, sedangkan rasio profit bukan merupakan mediator efek komisaris independen dan direksi terhadap Manipulasi Profit.

**Kata Kunci** - GCG, Manipulasi Profit, Intervening, Perbankan, BEI

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan umum memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yaitu laporankeuangantahunan. Setiap perusahaan yang sudah listed diBEI, maka perusahaan tersebut wajib melaporkan laporantahunannya. Laporan keuangan tahunan disampaikan kepada OJK dan wajib diumumkan kepada publik melalui BEI. Laporan keuangan tahunan ini harus disertai dengan opini oleh KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut.

Informasi profit menjadi bagian penting dari laporan keuangan, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu. Selain itu informasi profit juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir earningspower perusahaan di masa yang akan datang. Namun, walaupun informasi profit itu penting, investor cenderung lupa untuk memperhatikan bagaimana cara manajemen dalam proses menghasilkan profit tersebut. Hal tersebut mendorong manajemen cenderung untuk melakukan manipulasi profit atau biasa disebut dengan profit manipulation.

Profit manipulation secara umum merupakan usaha pihak manajemen secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh akuntansi dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajemen. Secara prinsip, praktik profit manipulation tidak menyalahi SAK, namun dengan adanya praktik profit manipulation ini dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Profit manipulation juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak mendapat informasi yang valid mengenai posisi keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan profit manipulation. Bila perusahaan memiliki profitabilitas yang memadai, perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya menyatakan bahwa investor yang

potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan profitabilitas, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

Profit manipulation yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat diminimalisir dengan adanya penerapan GCG. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang listed pada BEI periode tahun 2016-2020 dengan periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Data tersebut diperoleh dari The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) dan BEI (Indonesia Stock Exchange), [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Penelitian ini menggunakan data nominal pada saat penutupan (closing price) periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan Eviews dengan program Eviews 10.0.

Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan path analysis dengan menggunakan Eviews. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari data maksimum, minimum, angka rata-rata, kisaran, dan standar deviasi. Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang metode penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel 10 perbankan konvensional.

### **Variabel dan Metode Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat komparatif kuantitatif. Artinya, penelitian ini bukan penelitian yang menggambarkan adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini tidak dapat diklasifikasikan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi laporan keuangan di BEI. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca,

mempelajari literatur, dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website/ situs resmi BEI.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber keuangan tahunan perbankan konvensional yang listed di BEI periode 2016-2019. Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan software *Eviews*. Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum minimum. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Efek variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi, uji kelayakan model (Uji F) dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profit manipulation (*earnings management*). Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *Eviews* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 03/07/22 Time: 13:18  
Sample: 2016 2020

	DEWAN_DI...	KOMISARIS_...	KOMITE_A...	KEPEMILIK...	PROFITABIL...	MANJEMEN...
Mean	8.880000	0.498900	4.540000	31.26160	1.084200	0.001019
Median	9.000000	0.500000	4.000000	38.62000	1.030000	0.005585
Maximum	12.00000	0.660000	10.00000	96.25000	3.050000	0.102250
Minimum	3.000000	0.330000	3.000000	0.230000	-3.800000	-0.190330
Std. Dev.	2.255515	0.089962	1.459801	22.43702	1.211441	0.050754
Skewness	-0.711768	-0.225780	1.272139	0.571169	-1.107224	-1.047105
Kurtosis	3.159202	2.429042	5.215775	3.572107	6.673279	6.192793
Jarque-Bera	4.274584	1.103955	23.71461	3.400508	38.32657	30.37426
Probability	0.117974	0.575810	0.000007	0.182637	0.000000	0.000000
Sum	444.0000	24.94500	227.0000	1563.080	54.21000	0.050950
Sum Sq. Dev.	249.2800	0.396564	104.4200	24667.57	71.91182	0.126222
Observations	50	50	50	50	50	50

### 1. Direksi

Nilai terendah dari variabel direksi ( $X_1$ ) sebesar 3.00 dan nilai maksimumnya adalah 12.00. Artinya, direksi pada perusahaan sampel yang terendah adalah 3 (tiga) orang sedangkan yang tertinggi mencapai 12 orang. Rata-rata direksi yang dimiliki sampel penelitian ini sebesar 8.800 dan standar deviasinya adalah 2.255.

### 2. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0.498 dan 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa persentase komisaris independen perusahaan yang tertinggi mencapai 100%. Rata-rata komisaris independen di dalam tiap perusahaan adalah sebesar 0.4989 (49%) dari total komisaris yang ada di tiap perusahaan, sedangkan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam komisaris independen adalah 1.459 (14%).

### 3. Komite Audit

Nilai terendah dari variabel komite audit ( $X_3$ ) sebesar 4.50 dan nilai maksimumnya adalah 10.00. Artinya, komite audit suatu perusahaan yang paling terendah adalah 4 orang sedangkan yang tertinggi mencapai 10 orang. Rata-rata komite audit yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 4.540 dan standar deviasinya adalah 1.459.

### 4. Kepemilikan institusi

Nilai terendah dari variabel kepemilikan institusi ( $X_4$ ) sebesar 0.2300 (23%) dan nilai maksimumnya adalah 96.2500 (96.65%). Rata-rata kepemilikan institusi yang dimiliki sampel penelitian ini sebesar 31.26 dari total lembar saham yang beredar dan standar deviasinya adalah 22.437.

### 5. Rasio profit

Nilai terendah dari variabel rasio profit ( $Z$ ) sebesar -3.80 dan nilai maksimumnya adalah 3.050. Rata-rata rasio profit yang dimiliki sampel penelitian ini sebesar 1.0842 dan standar deviasinya adalah 1.2114.

### 6. Profit manipulation

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, bahwa rata-rata (*mean*) profit manipulation ( $Y$ ) yang dilakukan perusahaan perbankan yang listed di BEI menunjukkan angka -0.001019 dengan standar deviasi 0.050754. Nilai minimum dari variabel profit manipulation adalah -0,190330, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.102250. Artinya tingkat profit manipulation yang dilakukan perusahaan tergolong tinggi, dengan tingkat tertinggi sebesar 10.22%.

## Uji Analisis Regresi Data Panel Substruktur 1

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 10.0. Analisis dengan menggunakan data panel yang merupakan kombinasi data time series dan cross section.

## Uji Analisa Model Regresi Data Panel Rasio profit

Model regresi data dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

### *Common Effect Model (CEM)*

Berikut hasil *Common Effect Model (CEM)* pada Struktur 1:

**Tabel 2. Common Effect Model (CEM) Struktur 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.559977	1.057362	-0.529598	0.5990
DEWAN_DIREKSI	0.257025	0.069510	3.697668	0.0006
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.027832	1.740693	0.015989	0.9873
KOMITE_AUDIT	-0.205377	0.107800	-1.905159	0.0632
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.008967	0.007021	1.277179	0.2081
R-squared	0.290556	Mean dependent var		1.084200
Adjusted R-squared	0.227494	S.D. dependent var		1.211441
S.E. of regression	1.064763	Akaike info criterion		3.058021
Sum squared resid	51.01742	Schwarz criterion		3.249223
Log likelihood	-71.45053	Hannan-Quinn criter.		3.130832
F-statistic	4.607485	Durbin-Watson stat		1.352918
Prob(F-statistic)	0.003333			

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews 10.0*, 2022.

Koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.290556 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu, direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusi berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali akrual Profitabilitas sebesar 29.05 persen, sementara sisanya sebesar 70.95 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar 0.227494 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomali akrual profitabilitas sebesar 22.74 persen.

### *Fixed Effect Model (FEM)*

Berikut hasil *Fixed Effect Model (FEM)* pada Struktur 1:

**Tabel 3. Fixed Effect Model (CEM) Struktur 1**

Dependent Variable: PROFITABILITAS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/06/22 Time: 23:08  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.888144	1.331376	3.671499	0.0008
DEWAN_DIREKSI	-0.299331	0.135823	-2.203830	0.0340
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.622210	1.419006	0.438483	0.6637
KOMITE_AUDIT	-0.225942	0.107221	-2.107260	0.0421
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.013772	0.008702	-1.582670	0.1222

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.703701	Mean dependent var	1.084200
Adjusted R-squared	0.596704	S.D. dependent var	1.211441
S.E. of regression	0.769333	Akaike info criterion	2.544910
Sum squared resid	21.30742	Schwarz criterion	3.080276
Log likelihood	-49.62274	Hannan-Quinn criter.	2.748780
F-statistic	6.576828	Durbin-Watson stat	1.907660
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Hasil pengujian di atas, menunjukkan koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.703701 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu, direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali akrual Profitabilitas sebesar 70.3 persen, sementara sisanya sebesar 29.7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar 0.596704 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomali akrual profitabilitas sebesar 59.67 persen.

### **Random Effect Model (REM)**

Berikut hasil *Random Effect Model* (REM) pada Struktur 1:

**Tabel 4. Random Effect Model (CEM) Struktur 1**

Dependent Variable: PROFITABILITAS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/06/22 Time: 23:09  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.360209	0.896083	0.401982	0.6896
DEWAN_DIREKSI	0.174074	0.069358	2.509800	0.0157
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.204342	1.331553	0.153461	0.8787
KOMITE_AUDIT	-0.209183	0.090359	-2.315036	0.0252
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.000830	0.006357	0.130625	0.8967

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.387730	0.2026
Idiosyncratic random		0.769333	0.7974

Weighted Statistics			
R-squared	0.139188	Mean dependent var	0.719611
Adjusted R-squared	0.062672	S.D. dependent var	0.997325
S.E. of regression	0.965567	Sum squared resid	41.95440
F-statistic	1.819060	Durbin-Watson stat	1.399561
Prob(F-statistic)	0.141764		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.240811	Mean dependent var	1.084200
Sum squared resid	54.59470	Durbin-Watson stat	1.075521

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Hasil pengujian di atas, menunjukkan koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.139188 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu, direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali aktual Profitabilitas sebesar 13.9 persen, sementara sisanya sebesar 86.1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar 0.062672 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomali aktual Profitabilitas sebesar 6.26 persen.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel Rasio profit

Untuk mendukung ketiga model diatas, perlu dilakukan pemilihan model pengolahan data yang digunakan pada sebuah penelitian perlu didasari dari berbagai macam pertimbangan statistik.

### Uji *Chow Test* (Uji F-statistik)

Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM) terlebih dahulu, kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Pedoman yang akan digunakan dalam pengmabilan



kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka *Fixed Effect Model* (FEM), lalu dilanjutkan dengan uji hausman

**Tabel 5. Hasil Uji Chow Struktur 1**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.577398	(9,36)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.655582	9	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil hitung dengan menggunakan *Eviews* 10.0, probabilitas yang dihasilkan 0.0001 yaitu menyatakan ada signifikan yang didapatkan karena kurang dari 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang digunakan secara tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima , maka Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak maka Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman Struktur 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.884137	4	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai chi-squares sebesar 0.0000, dengan probabilitas signifikan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan. Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan ketika Common effect model terpilih saat uji chow. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* (LM) adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* (BP)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)
2. Jika Probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* (BP)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak , artinya model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

Dalam kasus ini dikarenakan kedua metode sudah menghasilkan fixed effect model maka tidak perlu dilakukan lagi uji Uji *lagrange multiplier* (LM).

**Tabel 7. Hasil Pemilihan Model dan Pengujian Model Regresi Data**  
Panel

Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Model digunakan
<p><b>Chow Test, pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{CEM}</math>  <math>H_1 = \text{FEM}</math>  <math>H_0</math> jika Uji F Prob. <math>&gt; \alpha 0,05</math> dipilih CEM  <math>H_1</math> jika Uji F Prob. <math>&lt; \alpha 0,05</math> dipilih FEM</p>	<p><i>Common Effect vs Fixed Effect</i>,            di mana F Prob = <math>0.0000 &lt; \alpha 0,05</math></p>	<p><i>Fixed Effect Model</i></p>
<p><b>Lagrange Multiplier (LM-Test), pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{REM}</math>  <math>H_1 = \text{CEM}</math>            Uji Breusch Pagan:  <math>H_0 = \text{REM}</math>, bila <i>cross section</i> <math>&lt;</math> signifikan <math>\alpha 0,05</math>, maka <i>Random effect</i>  <math>H_1 = \text{CEM}</math>, bila <i>cross section</i> <math>&gt;</math> signifikan <math>\alpha 0,05</math>, maka <i>common effect</i></p>	<p><i>Random Effect vs Common Effect</i>, Bila <i>cross section Breusch Pagan</i> = <math>0,00000 &lt;</math> signifikan <math>\alpha 0,05</math>, maka <i>Random effect</i></p>	-
<p><b>Hausman Test, pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{REM}</math>  <math>H_1 = \text{FEM}</math>  <math>H_0</math> jika Uji Hausman prob. <math>&gt; \alpha 0,05</math>  <math>H_1</math> jika Uji Hausman prob. <math>&lt; \alpha 0,05</math></p>	<p><i>Fixed Effect vs Random Effect</i>, di mana Prob. <math>0,0000 &lt; \alpha 0,05</math></p>	<p><i>Fixed Effect Model</i></p>

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan uji pemilihan model,

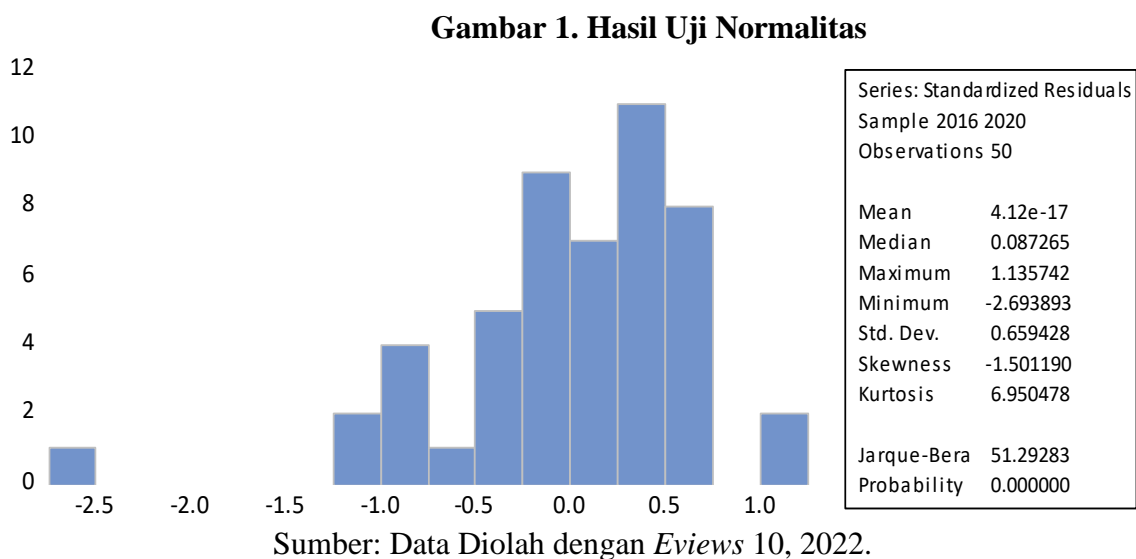
karena hasil kedua test yaitu chow dan test Hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka yang kita gunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik Substruktur 1

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian yang dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas Data Regresi

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (*J-B*). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik *J-B*, dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari statistik jarque-bera sebesar 51.29283. Nilai probabilitas yakni 0.000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variable yang terdapat dalam matriks korelasi. Ghozali (2013) menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0.9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

	DEWAN_DI...	KOMISARIS_...	KOMITE_A...	KEPEMILIK...	PROFITABIL...
DEWA...	1.000000	0.220103	0.088262	0.080847	0.470579
KOMIS...	0.220103	1.000000	-0.020249	0.086325	0.126743
KOMIT...	0.088262	-0.020249	1.000000	0.240121	-0.165408
KEPEM...	0.080847	0.086325	0.240121	1.000000	0.145518
PROFI...	0.470579	0.126743	-0.165408	0.145518	1.000000

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.9 (Ghozali, 2013).

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *white* dengan kriteria jika diperoleh nilai *Prob.Obs\*R-squared* lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika diperoleh nilai *Prob.Obs\*R-squared* lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/22 Time: 00:00  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.477002	0.711183	-0.670717	0.5067
DEWAN_DIREKSI	0.087010	0.072553	1.199260	0.2383
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.547330	0.757992	-0.722079	0.4749
KOMITE_AUDIT	0.082295	0.057274	1.436853	0.1594
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.002572	0.004648	0.553394	0.5834

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.388930	Mean dependent var		0.476612
Adjusted R-squared	0.168265	S.D. dependent var		0.450612
S.E. of regression	0.410956	Akaike info criterion		1.290833
Sum squared resid	6.079841	Schwarz criterion		1.826199
Log likelihood	-18.27082	Hannan-Quinn criter.		1.494703
F-statistic	1.762540	Durbin-Watson stat		2.139596
Prob(F-statistic)	0.089204			

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai *probabilitas* semua variable X lebih besar dari nilai alpha 0.05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis Struktur 1

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F). Diketahui dari tabel 4.10, model yang terpilih untuk struktur 1 adalah *Fixed Effect Model* (FEM), berikut adalah tabel 4.12 yang menampilkan *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih untuk struktur 1:

**Tabel 10. Model Terpilih Struktur 1 : Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 03/06/22 Time: 23:48  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.450303	0.751928	4.588608	0.0001
DEWAN_DIREKSI	-0.195199	0.073128	-2.669262	0.0113
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.089936	1.121840	-0.080168	0.9365
KOMITE_AUDIT	-0.064156	0.089650	-0.715630	0.4788
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.009488	0.003965	-2.392815	0.0221

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.905806	Mean dependent var	2.067716
Adjusted R-squared	0.871791	S.D. dependent var	2.780405
S.E. of regression	0.687586	Sum squared resid	17.01988
F-statistic	26.62999	Durbin-Watson stat	2.118378
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.672244	Mean dependent var	1.084200
Sum squared resid	23.56950	Durbin-Watson stat	1.757349

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

## Hasil Uji Struktur 1 Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan table 10, maka dapat diinterpretasikan efek dari masing-masing variabel secara parsial dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

### 1. Efek Direksi Terhadap Rasio profit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.669262 lebih besar dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0113 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar -0.195199. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa direksi berefek signifikan terhadap rasio profit. Adapun karena berefek negatif, maka apabila direksi semakin besar/ banyak, dengan asumsi variabel lain nya konstan/ tetap, maka rasio profit perusahaan akan kecil. Maka dengan kata lain direksi memiliki efek terhadap rasio profit dengan demikian H1 diterima.

### 2. Efek Komisaris Independen Terhadap Rasio profit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.080168 lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9365 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar -0.089936. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak

berefek terhadap rasio profit, dengan demikian H2 ditolak.

3. Efek Komite Audit Terhadap Rasio profit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0.715630$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.4788 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.064156$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berefek terhadap rasio profit, sehingga H3 ditolak.

4. Efek Kepemilikan institusi Terhadap Rasio profit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-2.392815$  lebih besar dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0221 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.009488$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berefek signifikan terhadap rasio profit. Adapun karena berefek negatif, maka apabila kepemilikan institusi semakin besar/ banyak, dengan asumsi variabel lain nya konstan/ tetap, maka rasio profit perusahaan akan kecil. Dengan kata lainnya kepemilikan institusi memiliki efek terhadap rasio profit dengan demikian H4 diterima.

5. Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-sama (Uji F)

Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama dalam model ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel 4.10 menunjukkan nilai F-statistik =  $26.62999 > F$  tabel = 5.19 dan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0,05$ , maka diinterpretasikan H5 diterima yang artinya, direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusi secara bersama-sama berefek terhadap rasio profit.

6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Seperti yang terlihat pada tabel 4.10, koefisien determinasi untuk struktur 1 dengan variabel dependen Rasio profit adalah sebesar 90.58 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusi dapat menjelaskan rasio profitabilitas sebesar 90.58 persen terhadap. Sedangkan sisanya sebesar 9.42 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

## Uji Analisis Regresi Data Panel Substruktur 2

### Uji Analisa Model Regresi Data Panel Profit manipulation

Model regresi data dapat dilakukakan dengan tiga pendekatan yaitu:

#### **Common Effect Model (CEM)**

Berikut hasil *Common Effect Model* (CEM) pada Struktur 2:

**Tabel 11. Common Effect Model (CEM) pada Struktur 2**

Dependent Variable: MANJEMEN\_LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/22 Time: 00:06  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043466	0.051094	-0.850705	0.3995
DEWAN_DIREKSI	0.007542	0.003823	1.972578	0.0548
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.009342	0.083853	-0.111411	0.9118
KOMITE_AUDIT	-0.002217	0.005398	-0.410590	0.6834
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-6.98E-06	0.000344	-0.020272	0.9839
PROFITABILITAS	-0.006961	0.007181	-0.969292	0.3377
R-squared	0.082902	Mean dependent var	0.001019	
Adjusted R-squared	-0.021314	S.D. dependent var	0.050754	
S.E. of regression	0.051292	Akaike info criterion	-2.990400	
Sum squared resid	0.115758	Schwarz criterion	-2.760957	
Log likelihood	80.75999	Hannan-Quinn criter.	-2.903026	
F-statistic	0.795485	Durbin-Watson stat	1.518035	
Prob(F-statistic)	0.558810			

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.082902 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali akrual profit manipulation sebesar 8,2 persen, sementara sisanya sebesar 97.8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar -0.021314 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomali akrual profit manipulation sebesar -2.13 persen.

### Fixed Effect Model (FEM)

Berikut hasil *Fixed Effect Model (FEM)* pada Struktur 2:

**Tabel 12. Fixed Effect Model (FEM) pada Struktur 2**

Dependent Variable: MANJEMEN\_LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/22 Time: 00:08  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102000	0.109239	-0.933732	0.3568
DEWAN_DIREKSI	0.014239	0.010127	1.406073	0.1685
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.006082	0.099576	-0.061081	0.9516
KOMITE_AUDIT	-0.001005	0.007953	-0.126343	0.9002
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.000343	0.000630	-0.545159	0.5891
PROFITABILITAS	-0.004697	0.011664	-0.402654	0.6897
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.196125	Mean dependent var	0.001019	
Adjusted R-squared	-0.125425	S.D. dependent var	0.050754	
S.E. of regression	0.053843	Akaike info criterion	-2.762170	
Sum squared resid	0.101467	Schwarz criterion	-2.188563	
Log likelihood	84.05425	Hannan-Quinn criter.	-2.543737	
F-statistic	0.609936	Durbin-Watson stat	1.691452	
Prob(F-statistic)	0.838403			

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.196125 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali akrual profit manipulation sebesar 19,6 persen, sementara sisanya sebesar 80.4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar -0.125425 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomaly akrual profit manipulation sebesar -12.54 persen.

### **Random Effect Model (REM)**

Berikut hasil *Random Effect Model* (REM) pada Struktur 2:

**Tabel 13. Random Effect Model (REM) Struktur 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043466	0.053635	-0.810401	0.4221
DEWAN_DIREKSI	0.007542	0.004014	1.879124	0.0669
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.009342	0.088023	-0.106133	0.9160
KOMITE_AUDIT	-0.002217	0.005667	-0.391138	0.6976
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-6.98E-06	0.000361	-0.019311	0.9847
PROFITABILITAS	-0.006961	0.007538	-0.923371	0.3609

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.053843	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.082902	Mean dependent var	0.001019
Adjusted R-squared	-0.021314	S.D. dependent var	0.050754
S.E. of regression	0.051292	Sum squared resid	0.115758
F-statistic	0.795485	Durbin-Watson stat	1.518035
Prob(F-statistic)	0.558810		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.082902	Mean dependent var	0.001019
Sum squared resid	0.115758	Durbin-Watson stat	1.518035

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Koefisien determinasi pada tabel ini adalah 0.082902 yang berarti seluruh variable bebas, yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit



berkontribusi menjelaskan variasi naik turunnya nilai anomali akrual profit manipulation sebesar 8.2 persen, sementara sisanya sebesar 91.9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada tabel sebesar -0.021314 yang berarti setelah mempertimbangkan derajat kebebasan, seluruh variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam nilai anomali akrual profit manipulation sebesar -2.13 persen.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel Profit manipulation

Untuk mendukung ketiga model diatas, perlu dilakukan pemilihan model pengolahan data yang digunakan pada sebuah penelitian perlu didasari dari berbagai macam pertimbangan statistic.

#### Uji Chow Test (Uji F-statistik)

Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM) terlebih dahulu, kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka *Fixed Effect Model* (FEM), lalu dilanjutkan dengan uji hausman.

**Tabel 14. Hasil Uji Chow Struktur 2**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.547737	(9,35)	0.8293
Cross-section Chi-square	6.588529	9	0.6799

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 14 diatas hasil hitung dengan menggunakan *Eviews* 10.0, probabilitas yang dihasilkan 0.82 yaitu menyatakan ada signifikan yang didapatkan karena lebih besar dari 5%, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang digunakan secara tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima , maka Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak maka Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 15. Hasil Uji Chow Struktur 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.114461	5	0.9528

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 15, terlihat bahwa nilai chi-squares sebesar 0.0000, dengan probabilitas signifikan  $0.9528 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian terpilih *Random Effect Model* (REM).

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan. Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan ketika Common effect model terpilih saat uji chow.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* (LM) adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* (BP)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)
2. Jika Probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* (BP)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak , artinya model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 16. Hasil Uji Lagrange Multiplier Struktur 2**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.391699 (0.2381)	0.963653 (0.3263)	2.355351 (0.1249)

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 16 hasil probabilitas *Cross Section Breush-Pagan* (BP) adalah  $0.2381 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

Dari tiga prosedur uji pemilihan model regresi data panel pada struktur 2, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 17. Kesimpulan Hasil Pemilihan Model dan Pengujian Model Regresi Data Panel Struktur 2**

Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Model digunakan
<p><b>Chow Test, pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{CEM}</math>  <math>H_1 = \text{FEM}</math>  <math>H_0</math> jika Uji F Prob. <math>&gt; \alpha</math> 0,05 dipilih CEM  <math>H_1</math> jika Uji F Prob. <math>&lt; \alpha</math> 0,05 dipilih FEM</p>	<p><i>Common Effect vs Fixed Effect,</i>            di mana F Prob = 0.0001 <math>&lt; \alpha</math> 0,05</p>	<p><i>Common Effect Model</i></p>
<p><b>Lagrange Multiplier (LM-Test), pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{REM}</math>  <math>H_1 = \text{CEM}</math>            Uji Breusch Pagan:  <math>H_0 = \text{REM}</math>, bila cross section <math>&lt;</math> signifikan <math>\alpha</math> 0,05, maka <i>Random effect</i>  <math>H_1 = \text{CEM}</math>, bila cross section <math>&gt;</math> signifikan <math>\alpha</math> 0,05, maka <i>common effect</i></p>	<p><i>Random Effect vs Common Effect,</i> Bila cross section Breusch Pagan <math>&lt;</math> signifikan <math>\alpha</math> 0,05, dimana cross section Breusch pagan = 0,8557 <math>&gt; \alpha</math> 0,05, maka dipakai <i>Common effect</i></p>	<p><i>Common Effect Model</i></p>
<p><b>Hausman Test, pemilihan :</b>  <math>H_0 = \text{REM}</math>  <math>H_1 = \text{FEM}</math>  <math>H_0</math> jika Uji Hausman prob. <math>&gt; \alpha</math> 0,05  <math>H_1</math> jika Uji Hausman prob. <math>&lt; \alpha</math> 0,05</p>	<p><i>Fixed Effect vs Random Effect,</i> di mana Prob. 1,0000 <math>&gt; \alpha</math> 0,05</p>	<p><i>Random Effect Model</i></p>

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2022

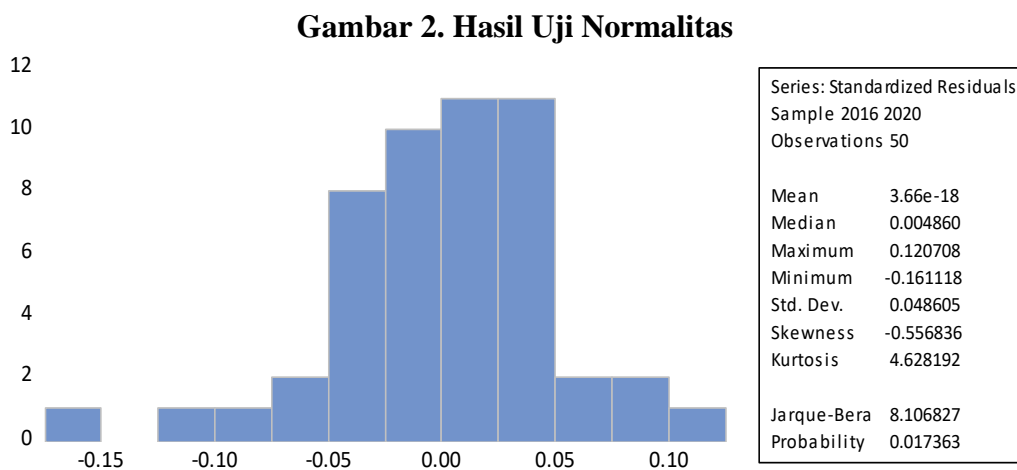
Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan uji pemilihan model maka *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan dua model regresi data panel yang lainnya, yaitu *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) karena *Common Effect Model* (CEM) lebih dominan dibandingkan dengan model lain.

### Uji Asumsi Klasik Substruktur 2

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dari hasil ketiga uji kesesuaian model regresi data panel, pemilihan model yang akan dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM) karena model yang paling dominan. Oleh karena itu, hasil gambar

pada uji asumsi klasik menggunakan model CEM. Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas Data Regresi



Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan *Eviews* 10.0 pada gambar 2, diketahui nilai jarque-bera sebesar 8.106827 dengan probability value sebesar 0,017363 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variable yang terdapat dalam matriks korelasi. Ghozali (2013) menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0.9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

**Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas**

	DEWAN_DI...	KOMISARIS_...	KOMITE_A...	KEPEMILIK...	PROFITABIL...	MANJEMEN...
DEWA...	1.000000	0.220103	0.088262	0.080847	0.470579	0.247467
KOMIS...	0.220103	1.000000	-0.020249	0.086325	0.126743	0.037180
KOMIT...	0.088262	-0.020249	1.000000	0.240121	-0.165408	-0.007094
KEPEM...	0.080847	0.086325	0.240121	1.000000	0.145518	-0.016902
PROFI...	0.470579	0.126743	-0.165408	0.145518	1.000000	-0.000420
MANJ...	0.247467	0.037180	-0.007094	-0.016902	-0.000420	1.000000

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 18 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.9 (Ghozali, 2013).

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *white* dengan kriteria jika diperoleh nilai *Prob.Obs\*R-squared* lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika diperoleh nilai *Prob.Obs\*R-squared* lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/07/22 Time: 00:31  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092390	0.344907	0.267870	0.7901
DEWAN_DIREKSI	0.047539	0.025810	1.841886	0.0722
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.189504	0.566046	-0.334785	0.7394
KOMITE_AUDIT	0.047932	0.036441	1.315330	0.1952
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.003789	0.002324	1.630393	0.1102
PROFITABILITAS	-0.257749	0.048476	-5.317089	0.0000
R-squared	0.469830	Mean dependent var		0.476612
Adjusted R-squared	0.409584	S.D. dependent var		0.450612
S.E. of regression	0.346244	Akaike info criterion		0.828818
Sum squared resid	5.274921	Schwarz criterion		1.058261
Log likelihood	-14.72045	Hannan-Quinn criter.		0.916191
F-statistic	7.798457	Durbin-Watson stat		1.889960
Prob(F-statistic)	0.000025			

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022.

Berdasarkan tabel 19 diketahui nilai *probabilitas* semua variable X lebih besar dari nilai alpha 0.05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis Struktur 2

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F). Diketahui model yang terpilih untuk struktur 2 adalah *CommonEffect Model* (CEM), berikut adalah tabel 20 yang menampilkan CEM yang terpilih untuk struktur 2:

**Tabel 20. Model Terpilih Struktur 2: Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: MANJEMEN\_LABA  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 03/07/22 Time: 00:11  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.068069	0.045399	-1.499366	0.1409
DEWAN_DIREKSI	0.005285	0.003497	1.511324	0.1379
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.071687	0.072232	0.992464	0.3264
KOMITE_AUDIT	-0.000405	0.003572	-0.113323	0.9103
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	4.57E-06	0.000265	0.017226	0.9863
PROFITABILITAS	-0.009063	0.005613	-1.614604	0.1135
Weighted Statistics				
R-squared	0.104713	Mean dependent var		0.004774
Adjusted R-squared	0.002976	S.D. dependent var		0.050289
S.E. of regression	0.050113	Sum squared resid		0.110497
F-statistic	1.029254	Durbin-Watson stat		1.832971
Prob(F-statistic)	0.412332			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.048923	Mean dependent var		0.001019
Sum squared resid	0.120047	Durbin-Watson stat		1.479553

Sumber: Data Diolah dengan *Eviews* 10.0, 2022

### **Hasil Uji Struktur 2 Secara Parsial (Uji t)**

Hasil estimasi faktor-faktor yang memefeki Profit manipulation, yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit menggunakan *Common effect model* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 20 dapat diinterpretasikan efek dari masing-masing variabel secara parsial dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

#### **Efek Direksi Terhadap Profit manipulation**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.5113 lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.1379 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.005285. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa direksi berefek positif dan tidak berefek signifikan terhadap manajemen profit. Dengan kata lain, direksi tidak memiliki efek terhadap profit manipulation dengan demikian H6 ditolak.

#### **Efek Komisaris Independen Terhadap Profit manipulation**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0.992464$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.3264 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar 0.071687. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki efek positif dan tidak berefek signifikan terhadap profit manipulation. Dengan kata lain, komisaris independen tidak memiliki efek terhadap profit manipulation, dengan demikian H7 ditolak.

#### **Efek Komite Audit Terhadap Profit manipulation**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0.113323$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9103 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.000405$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki efek negatif dan tidak berefek signifikan terhadap profit manipulation. Dengan kata lain, komite audit tidak memiliki efek terhadap profit manipulation, dengan demikian H8 ditolak.

#### **Efek Kepemilikan institusi Terhadap Profit manipulation**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.017226 lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9863 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $4.57E-06$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berefek positif dan tidak berefek signifikan terhadap manajemen profit. Dengan kata lain, kepemilikan institusi tidak memiliki efek terhadap profit manipulation dengan demikian H9 ditolak.

#### **Efek Rasio profit Terhadap Profit manipulation**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-1.614604$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.1135 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.009063$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profit berefek negatif dan tidak berefek signifikan terhadap manajemen profit. Dengan kata lain, rasio profit tidak memiliki efek terhadap profit manipulation dengan demikian H10 ditolak.

### Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Bersama-sama (Uji F)

Sementara pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama dalam model ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian F seperti yang terlihat dalam tabel 4.20 menunjukkan nilai F-statistik =  $1.029254 < F \text{ tabel} = 6.256$  dan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar  $0.412332 > \alpha = 0,05$ , maka diinterpretasikan H11 ditolak yang artinya, direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit secara bersama-sama tidak berefek terhadap profit manipulation.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Seperti yang terlihat pada tabel 4.20, koefisien determinasi untuk struktur 2 dengan variabel dependen Profit manipulation adalah sebesar 0.104713 atau 10.47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efek variabel independen yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, dan rasio profit adalah sebesar 10.47 persen terhadap Profit manipulation. Sedangkan 89.53 persen diefeki oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis datangen metode Regresi Linear Berganda (Multi Liner Regression). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

#### Struktur I

Struktur dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Z : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Direksi ( $X_1$ )

$\beta_2 X_2$  : Komisaris ( $X_2$ )

$\beta_3 X_3$  : Komite Audit ( $X_3$ )

$\beta_4 X_4$  : Kepemilikan institusi ( $X_4$ )

$\varepsilon_{it}$  : Error profitabilitas dalam waktu  $t$

Hasil estimasi faktor-faktor yang memefeki Profitabilitas (Z) yaitu, direksi( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), dan rasio profit (Z) menggunakan *fixed effect model* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 sehingga dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$$Z = 3.450303 - 0.195199X_1 - 0.089936X_2 - 0.064156X_3 - 0.009488$$

Dari persamaan Struktur I dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai Profitabilitas (Z) adalah 3.450303, jika nilai direksi( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ),

komiteaudit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ) sama dengan nol.

2. Koefisien regresi variabel direksi ( $X_1$ ) sebesar -0.195199; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan direksi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.195199. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau tidak searah/ berlawanan arah antara direksi dengan Profitabilitas ( $Z$ ). Jika nilai direksi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan maka profitabilitas ( $Z$ ) akan ikut turun, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen ( $X_2$ ) sebesar -0.089936; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komisaris independen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.089936. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan antara komisaris independen ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ), jika nilai komisaris independen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan maka Nilai profitabilitas ( $Z$ ) akan turun, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel komiteaudit ( $X_3$ ) sebesar -0.064156; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komiteaudit ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas ( $Z$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0.064156. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara komiteaudit ( $X_3$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ), jika nilai komiteaudit ( $X_3$ ) mengalami kenaikan maka profitabilitas ( $Z$ ) akan ikut turun, begitu pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusi ( $X_4$ ) sebesar -0.009488; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusi ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas ( $Z$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0.009488. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara kepemilikan institusi ( $X_4$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ), jika nilai kepemilikan institusi ( $X_4$ ) mengalami kenaikan maka profitabilitas ( $Z$ ) akan ikut turun, begitu pula sebaliknya.

## Struktur II

Struktur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Profit manipulation  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 X_1$  : Direksi ( $X_1$ )  
 $\beta_2 X_2$  : Komisaris ( $X_2$ )  
 $\beta_3 X_3$  : Komite Audit ( $X_3$ )  
 $\beta_4 X_4$  : Kepemilikan institusi ( $X_4$ )  
 $\beta_5 X_5$  : Profitabilitas ( $X_5$ )



$\varepsilon_{it}$  : Error profitabilitas dalam waktu  $t$

Hasil estimasi faktor-faktor yang memefeki Profit manipulation (Y) yaitu, direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komiteaudit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), profitabilitas (Z) menggunakan *fixed effect model* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.12 sehingga dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = -0.068069 + 0.05285X_1 + 0.071687X_2 - 0.000405X_3 + 4.57E-06 X_4 - 0.009063Z$$

Dari persamaan Struktur II dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai Profit manipulation (Y) adalah -0.068069, jika nilai direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), profitabilitas (Z) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel direksi ( $X_1$ ) sebesar 0.05285; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profit manipulation (Y) mengalami kenaikan 1 satuan, maka direksi ( $X_1$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.05285. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara direksi ( $X_1$ ) dengan Profit manipulation (Y), jika nilai direksi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan maka Profit manipulation (Y) akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen ( $X_2$ ) sebesar 0.071687; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komisaris independen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Profit manipulation akan mengalami kenaikan sebesar 0.071687. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara komisaris independen ( $X_2$ ) dengan Profit manipulation (Y), jika nilai komisaris independen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan maka Profit manipulation (Y) akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel komiteaudit ( $X_3$ ) sebesar -0.000405; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan komiteaudit ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profit manipulation akan mengalami penurunan sebesar -0.000405. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara komiteaudit ( $X_3$ ), dengan Profit manipulation (Y), jika nilai komiteaudit ( $X_3$ ), mengalami kenaikan maka Profit manipulation (Y) akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusi ( $X_4$ ) sebesar 4.57E-06; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusi ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Profit manipulation akan mengalami kenaikan sebesar 4.57E-06. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antar kepemilikan institusi ( $X_4$ ) dengan Profit manipulation (Y), jika nilai kepemilikan institusi ( $X_4$ ) mengalami kenaikan maka Profit manipulation (Y) akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.
6. Koefisien regresi variabel profitabilitas (Z) sebesar -0.009063; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan profitabilitas (Z) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profit manipulation akan mengalami penurunan sebesar -0.009063. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara profitabilitas (Z), dengan Profit manipulation (Y), jika nilai profitabilitas (Z), mengalami kenaikan maka Profit manipulation (Y) akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.

### Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Menurut Robert D. Retherford (1993) di dalam buku Jonathan Sarwono yang berjudul, Path Analysis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi, Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel independen memefeki variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur berfungsi untuk mengetahui efek variabel independen yaitu direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), profitabilitas ( $Z$ ) terhadap Profit manipulation ( $Y$ ), dan membandingkan dengan efek variabel independen yaitu yaitu, direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), terhadap Profit manipulation ( $Y$ ) melalui variabel intervening yaituprofitabilitas ( $Z$ ).

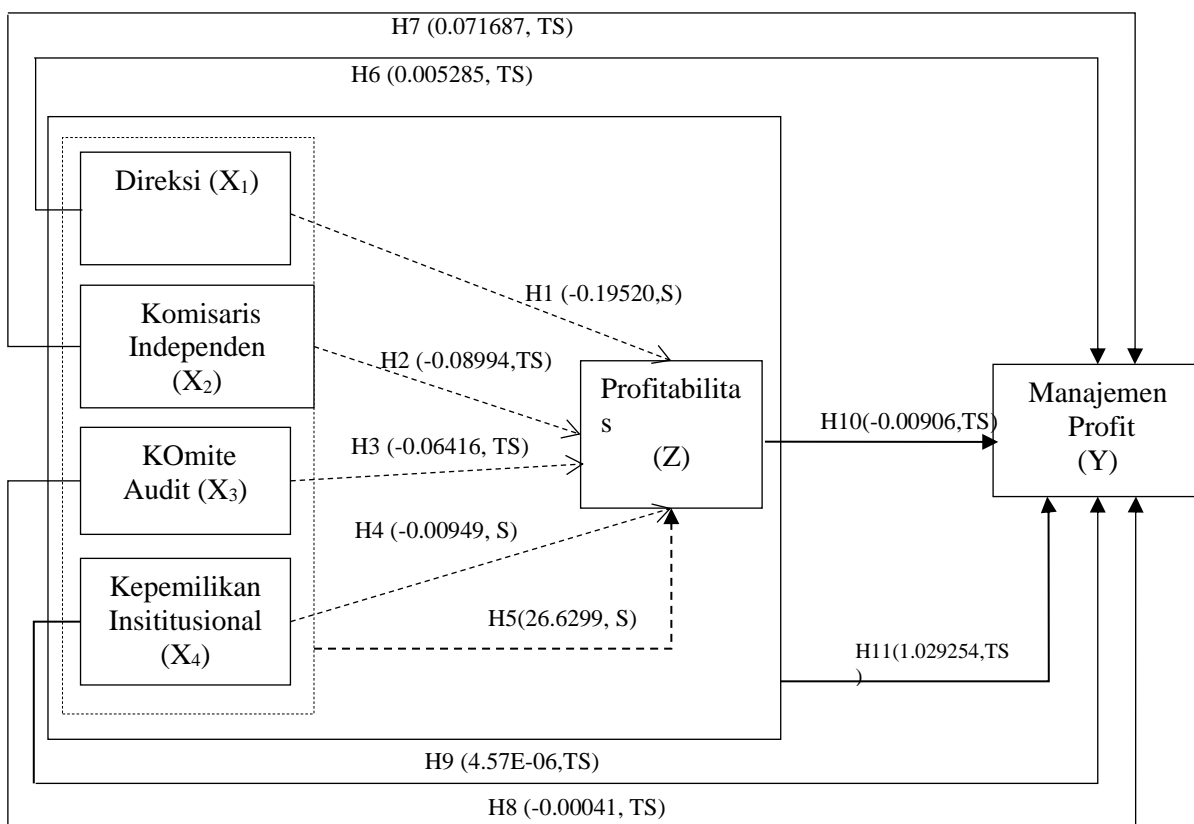
**Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis**

Efek terhadap Profitabilitas (Z)					
Hipotesis	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keputusan
H1	X1	-0.195199	-2.669262	0.0113	S
H2	X2	-0.089936	-0.073128	0.9365	TS
H3	X3	-0.064156	-0.715630	0.4788	TS
H4	X4	-0.009488	-2.392815	0.0221	S
H5	Simultan		F=26.62999	0.0000	S
R-squared 0.905806					
Efek terhadap Profit manipulation (Y)					
Hipotesis	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keputusan
H6	X1	0.005285	1.511324	0.1379	TS
H7	X2	0.071687	0.992464	0.3264	TS
H8	X3	-0.000405	-0.113323	0.9103	TS
H9	X4	4.57E-06	0.017226	0.9863	TS
H10	Z	-0.009063	-1.614604	0.1135	TS
H11	Simultan		F=1.029254	0	TS
R-squared 0.048923					

Keterangan:

S : Signifikan

TS: Tidak Signifikan



Keterangan :  
 —————> Efek Langsung  
 - - - - -> Efek Tidak Langsung

Berdasarkan teori trimming, maka jalur yang tidak signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiric. Dari diagram koefisien regresi diatas, maka efek langsung dan efek tidak langsung pada penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 22 Analisis Efek Langsung dan Efek Tidak Langsung**

Variabel	Efek Langsung ke				Efek Tidak Langsung ke	
	Z	Signifikansi	Y	Signifikansi	DA	Signifikansi
X1	-0.19520	S	0.005285	TS	0.001769089	TS
X2	-0.08994	TS	0.071687	TS	0.00081509	TS
X3	-0.06416	TS	-0.000405	TS	0.000581446	S
X4	-0.00949	S	4.57E-06	TS	8.59897E-05	S
Z			-0.009063	TS		

Sumber : Data Diolah Penulis Menggunakan Eviews 10.0, 2022

Keterangan :  
 S : Signifikan  
 TS : Tidak Signifikan

Berdasarkan analisis efek langsung dan efek tidak langsung seperti yang ditunjukkan di tabel 22 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efek langsung direksi ( $X_1$ ) terhadap Profit manipulation (Y) sebesar 0.005285 dan tidak signifikan. Efek tidak langsung direksi ( $X_1$ ) ke Profit manipulation (Y) melalui rasio profit (Z) sebesar 0.001769, angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.19520$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan, maka efek langsung lebih besar dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profit (Z) bukan merupakan mediator dari efek direksi ( $X_1$ ) terhadap Profit manipulation (Y), maka H12 ditolak.
2. Efek langsung dari komisaris independen ( $X_2$ ) ke Profit manipulation (Y) sebesar 0.07169 dan signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profit (Z) bukan merupakan mediator dari efek komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap Profit manipulation (Y), karena angka yang diperoleh tidak signifikan, maka H13 ditolak.
3. Efek langsung komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y) sebesar  $-0.00041$  dan signifikan. Efek tidak langsung komite audit ( $X_3$ ) ke Profit manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar 0.00058, angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.06416$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan, maka efek langsung lebih kecil dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profit (Z) merupakan mediator dari efek komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y) , maka H14 diterima.
4. Efek langsung dari kepemilikan institusi ( $X_4$ ) ke Profit manipulation (Y) sebesar  $4.57E-06$  dan tidak signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) bukan merupakan mediator dari efek kepemilikan institusi ( $X_4$ ) terhadap Profit manipulation (Y), karena angka yang diperoleh signifikan, maka H15 diterima.

Berdasarkan hasil analisis variabel intervening diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas bukan merupakan mediator efek direksi ( $X_1$ ) terhadap profit manipulation.
2. Profitabilitas bukan merupakan mediator efek komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap profit manipulation.
3. Profitabilitas merupakan mediator efek komite audit ( $X_3$ ) terhadap profit manipulation.
4. Profitabilitas merupakan mediator efek kepemilikan institusi ( $X_4$ ) terhadap profit manipulation.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian regresi berganda sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam sebelas bagian. Penjelasan sebelas bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efek direksi ( $X_1$ ) Terhadap Rasio profit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-2.669262$  lebih besar dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0113 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.195199$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa direksi ( $X_1$ ) berefek signifikan terhadap profitabilitas. Adapun karena berefek negatif, maka apabila direksi semakin besar/ banyak, dengan asumsi variabel lain nya konstan/ tetap, maka rasio profit perusahaan akan kecil. Dengan kata lainnya direksi memiliki efek terhadap profitabilitas dengan demikian H1 diterima.

2. Efek komisaris independen ( $X_2$ ) Terhadap Rasio profit  
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0.080168$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9365 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.089936$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berefek signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian  $H_2$  ditolak.
3. Efek komite audit ( $X_3$ ) Terhadap Rasio profit  
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0.715630$  lebih kecil dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.4788 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.064156$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berefek signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_3$  ditolak.
4. Efek kepemilikan institusi ( $X_4$ ) Terhadap Rasio profit  
 Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-2.392815$  lebih besar dari t tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0221 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien sebesar  $-0.009488$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berefek signifikan terhadap profitabilitas. Adapun karena berefek negatif, maka apabila kepemilikan institusi semakin besar/ banyak, dengan asumsi variabel lain nya konstan/ tetap, maka rasio profit perusahaan akan kecil. Dengan kata lainnya kepemilikan institusi tidak memiliki efek terhadap profitabilitas dengan demikian  $H_4$  diterima.
5. Efek direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi terhadap rasio profit.  
 Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai F-statistik = 26.62999 dan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0,05$ , maka diinterpretasikan  $H_5$  diterima yang artinya, direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), dan kepemilikan institusi ( $X_4$ ) secara bersama-sama berefek signifikan terhadap rasio profit ( $Z$ ).
6. Efek Direksi ( $X_1$ ) terhadap Profit manipulation  
 Hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel di atas diketahui bahwa direksi ( $X_1$ ) memberikan efek positif dan tidak signifikan terhadap profit manipulation pada perusahaan perbankan yang listed di BEI. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 1.511324. Angka probabilitas signifikan sebesar 0.1379 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar 0.05 yang berarti secara statistik efeknya sangat kecil atau dikatakan bahwa tidak ada efek signifikan direksi terhadap profit manipulation. direksi yang terlalu banyak akan menimbulkan permasalahan pada perusahaan, terutama pada komunikasi dan koordinasi dengan manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Oktaviani & Basana, 2015). Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Taco & Ilat, 2016) dan (Ardiansyah, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_6$  ditolak.
7. Efek komisaris independen ( $X_2$ ) Terhadap Profit manipulation  
 Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel di atas diketahui bahwa komisaris independen ( $X_2$ ) memberikan efek negatif dan tidak signifikan terhadap profit manipulation dengan nilai *t-Statistic* sebesar  $-0.992464$ . Angka probabilitas signifikan pada table sebesar 0.3264 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar 0.05 yang

berarti secara statistik efeknya sangat kecil atau di katakan bahwa tidak berefek signifikan porporisi komisaris independen terhadap profit manipulation. komisaris independen tidak selalu menjadi patokan bahwa fungsi monitoring pada perusahaan telah diterapkan secara efektif. Adanya berbagai kepentingan dalam perusahaan membuat komisaris independen hanya bekerja sesuai dengan perintah atau aturan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, keberadaan komisaris independen tidak dapat meminimalisir terjadinya profit manipulation. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Agustia, 2013) dan (Taco & Ilat, 2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berefek terhadap profit manipulation. Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari (Rahmawati, 2013) dan (Almadara 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berefek terhadap profit manipulation. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H7 ditolak.

#### 8. Efek komite audit (X3) Terhadap Profit manipulation

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa komite audit (X3) memberikan efek positif dan tidak signifikan terhadap profit manipulation dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0.113323. Angka probabilitas tidak signifikan pada tabel sebesar 0.9103 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar 0.05 yang berarti bahwa komite audit berefek positif dan tidak signifikan terhadap profit manipulation. Perusahaan yang memiliki komite audit lebih banyak cenderung melakukan profit manipulation karena kinerja komite audit tidak akan terkontrol secara baik sehingga peluang untuk melakukan kecurangan sangatlah besar. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Taco & Ilat, 2016) dan (Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berefek terhadap profit manipulation. Sedangkan hasil dari penelitian (Kusumawati et al., 2015) dan (Herni & Susanto, 2008) yang menyatakan bahwa komite audit berefek positif terhadap profit manipulation. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H8 ditolak.

#### 9. Efek Kepemilikan institusi (X4) terhadap Profit manipulation

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 0.017226 lebih besar dari *t* tabel 1.833, dengan nilai probabilitas sebesar 0.9863 lebih besar dari 0.05 dan koefisien sebesar 4.57E-06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi (X4) berefek positif dan tidak signifikan terhadap profit manipulation. Dengan kata lainnya kepemilikan institusi tidak memiliki efek terhadap profit manipulation dengan demikian H9 ditolak. Dengan demikian H9 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berefek terhadap profit manipulation ditolak. Artinya semakin besar kepemilikan institusi maka kemungkinan perusahaan melakukan profit manipulation semakin kecil. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusi yang besar dapat memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas profit manipulation pemeriksaannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian milik (Alzoubi, 2016), (Gumanti et al., 2015), (Astari & Suryanawa, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berefek negatif signifikan terhadap profit manipulation.

#### 10. Efek Rasio profit (Z) terhadap Profit manipulation

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa profitabilitas ( $Z$ ) memberikan efek positif dan signifikan terhadap profit manipulation dengan nilai  $t$ -Statistic sebesar  $-1.614604$ . Angka probabilitas signifikan pada tabel sebesar  $0.1135$  lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar  $0.05$  yang berarti bahwa profitabilitas berefek positif secara parsial terhadap profit manipulation. Dengan kata lainnya  $H_{10}$  ditolak yang artinya profitabilitas tidak berefek secara signifikan terhadap profit manipulation. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kaitannya dengan profit manipulation (*earnings management*), profitabilitas dapat memefeki manajer untuk melakukan manajemen. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar ataupun kecil memiliki tingkat profit manipulation yang rendah. Hal ini juga dikarenakan biasanya investor yang cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada pada laporan keuangan perusahaan, sehingga manajemen pun tidak melakukan profit manipulation melalui profitabilitas. Dengan kata lain besar kecilnya nilai profitabilitas dalam penelitian ini terbukti tidak berefek terhadap profit manipulation. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina dan Suryani 2018) serta (Taco & Ilat, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berefek terhadap profit manipulation. Tetapi tidak sejalan dengan 91 penelitian yang dilakukan oleh (Astari & Suryanawa, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berefek terhadap profit manipulation.

11. Efek direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi, rasio profit terhadap profit manipulation.

Hasil pengujian persamaan untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama dalam model ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian F menunjukkan nilai F-statistik =  $1.029254$  dan nilai probabilitasnya (signifikansi) sebesar  $0.412332 > \alpha = 0,05$ , maka diinterpretasikan  $H_{11}$  ditolak yang artinya, direksi ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan institusi ( $X_4$ ), profitabilitas ( $Z$ ) secara bersama-sama tidak berefek signifikan terhadap profit manipulation. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode data panel diatas diketahui bahwa efek direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi dan rasio profit secara silmultan tidak berefek terhadap profit manipulation dengan nilai  $t$ -Statistic sebesar  $-1.499366$ . Sedangkan angka probabilitas signifikan pada table sebesar  $0.1409$  lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yakni sebesar  $0.05$  yang berarti secara statistic efeknya sangat kecil atau dikatakan bahwa tidak ada efek secara signifikan. Hal ini sesuai dengan angka koefisien determinasi yaitu angka  $R$ square ( $R^2$ ) adalah  $0,104713$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa efek variable komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi dan probabilitas terhadap profit manipulation sebesar  $10.4\%$ . Adapun sisanya  $89.6\%$  merupakan faktor lainnya yang memefeki profit manipulation. Dengan kata lain, variabel profit manipulation dapat diterangkan menggunakan variabel komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusi dan rasio probabilitas sebesar  $10.4\%$  sedangkan efek  $89.6\%$  diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis efek langsung dan efek tidak langsung pada tabel 22 dapat ditunjukkan bahwa:

1. Efek langsung direksi ( $X_1$ ) terhadap Profit manipulation (Y) sebesar 0.05285 dan tidak signifikan. Efek tidak langsung direksi ( $X_1$ ) ke Profit manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar 0.001769, angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.19520$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan, maka efek langsung lebih besar dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) bukan merupakan mediator dari efek direksi ( $X_1$ ) terhadap Profit manipulation (Y), maka H12 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa direksi tidak berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Dengan profitabilitas yang tinggi menyatakan efektivitas semakin tinggi dan semakin rendah kemungkinan manajer untuk melakukan profit manipulation. Dengan demikian rasio profit tidak dapat intervening direksi terhadap profit manipulation.
2. Efek langsung dari komisaris independen ( $X_2$ ) ke Profit manipulation (Y) sebesar 0.07169 dan tidak signifikan. Sedangkan efek tidak langsung komisaris independen ke Profit manipulation (Y) melalui rasio profit sebesar 0.00081509, angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.08994$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan tidak signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) bukan merupakan mediator dari efek komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap Profit manipulation (Y), karena angka yang diperoleh tidak signifikan, maka H13 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Agar berjalannya akuntabilitas perusahaan yang merupakan salah satu tugas komisaris independen dalam menjalankan tugasnya untuk mengimplementasikan good corporate governance yakni komisaris independen merupakan inti dari corporate governance yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.
3. Efek langsung komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y) sebesar  $-0.00041$  dan signifikan. Efek tidak langsung komite audit ( $X_3$ ) ke Profit manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar 0.00058, angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.06416$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan, maka efek langsung lebih kecil dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) merupakan mediator dari efek komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y), maka H14 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini dan Ghazali (2012) bahwa komite audit berefek positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhasil memefeki profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan memefeki profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat dan akan memefeki angka profit manipulation perusahaan.
4. Efek langsung dari kepemilikan institusi ( $X_4$ ) ke Profit manipulation (Y) sebesar  $4.57E-06$  dan signifikan. Sedangkan efek tidak langsung kepemilikan institusi ( $X_4$ ) ke Profit



manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar  $8.59897E-05$ , angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.00949$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) merupakan mediator dari efek kepemilikan institusi ( $X_4$ ) terhadap Profit manipulation (Y), karena angka yang diperoleh signifikan, maka H15 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suyanti et al., (2010) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan institusi maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan pihak luar untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan.

## SIMPULAN

Efek langsung direksi terhadap Profit manipulation sebesar  $0.005285$  dan tidak signifikan. Efek tidak langsung direksi ke Profit manipulation (Y) melalui rasio profit sebesar  $0.001769$ , angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.19520$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan tidak signifikan, maka efek langsung lebih besar dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profit bukan merupakan mediator dari efek direksi terhadap Profit manipulation, maka H12 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa direksi tidak berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Dengan profit yang tinggi menyatakan efektivitas semakin tinggi dan semakin rendah kemungkinan manajer untuk melakukan profit manipulation Dengan demikian rasio profit tidak dapat intervening direksi terhadap profit manipulation.

Efek langsung dari komisaris independen ke Profit manipulation sebesar  $0.07169$  dan tidak signifikan. Sedangkan efek tidak langsung komisaris independen ke Profit manipulation (Y) melalui rasio profit sebesar  $0.00081509$ , angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.08994$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan tidak signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profit bukan merupakan mediator dari efek komisaris independen terhadap Profit manipulation, karena angka yang diperoleh tidak signifikan, maka H13 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Agar berjalannya akuntabilitas perusahaan yang merupakan salah satu tugas komisaris independen dalam menjalankan tugasnya untuk mengimplementasikan good corporate governance yakni komisaris independen merupakan inti dari corporate governance yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Efek langsung komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y) sebesar  $-0.00041$  dan signifikan. Efek tidak langsung komite audit ( $X_3$ ) ke Profit manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar  $0.00058$ , angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.06416$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan, maka efek langsung lebih kecil dari pada efek tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) merupakan mediator dari efek komite audit ( $X_3$ ) terhadap Profit manipulation (Y), maka H14 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rini & Ghazali, 2012) bahwa komite audit berefek positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhasil memefeki profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan memefeki profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat dan akan memefeki angka profit manipulation perusahaan.

Efek langsung dari kepemilikan institusi ( $X_4$ ) ke Profit manipulation (Y) sebesar  $4.57E-06$

dan signifikan. Sedangkan efek tidak langsung kepemilikan institusi (X4) ke Profit manipulation (Y) melalui profitabilitas (Z) sebesar  $8.59897E-05$ , angka ini didapat dari hasil perkalian  $-0.00949$  dikalikan dengan  $-0.00906$  dan signifikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) merupakan mediator dari efek kepemilikan institusi (X4) terhadap Profit manipulation (Y), karena angka yang diperoleh signifikan, maka H15 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berefek secara signifikan terhadap profit manipulation melalui rasio profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suyanti & Aryani, 2010) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan institusi maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan pihak luar untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan.

## BIBLIOGRAFI

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh faktor Good corporate governance, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba. jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 15.*
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management.*
- Ardiansyah, M. (2014). Bayang-bayang teori keagenan pada produk pembiayaan perbankan syariah. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan, 14(2), 251–269.*
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi, 20(1), 290–319.*
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gumanti, T. A., Nastiti, A. S., Utami, E. S., & Manik, E. (2015). Audit quality and earnings management in Indonesian initial public offerings. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 6(5 S5), 223.*
- Herni, H., & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB), 23(3), 302–314.*
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL.*
- Oktaviani, L., & Basana, S. R. (2015). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen, 15(2), 361–370.*
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Accounting Analysis Journal, 2(1).*
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Suyanti, A. N., & Aryani, Y. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *JURNAL EKONOMI & BISNIS (JEB), 173.*
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Effect of Earning Power, Independent Commissioner, Board of Directors, Audit Committee and Company Size of Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *EMBA Journal, 4(4), 873–884.*